Analisis Dampak Kereta *Commuter* Terhadap Mobilitas Masyarakat di Perkotaan

Bayu Yodhi Pratama
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: bayuyodhi9@gmail.com

Abstract

Public transportation is a facility provided by the government or grants from the private sector which is very important for human life in urban areas. The train is one of the modes of public transportation that can be used by transportation actors, besides that the train also provides several advantages which include being faster, free of traffic jams, and relatively cheaper compared to other modes of public transportation, as well as the risk of collisions with transportation. another is smaller. The approach used in this study is a deductive approach, namely an approach that provides testing or proof from a point of view based on the results of the observational approach. In preparing this research, the researchers took the characteristics and impacts that could be obtained from the development of commuter rail transportation lines. Travelers or transportation actors who wish to use commuter rail services in the residential zone or from the destination zone with other modes of transportation. With the rapid economic growth occurring in urban areas, the need for transportation, both private vehicles and public/public vehicles. With the high need or demand for vehicles both in transporting people or goods, it creates a new problem, namely about the density of traffic that occurs on the highway.

Keywords: *Transportation; Train; Mobility*

Abstrak

Transportasi publik adalah suatu sarana yang diberikan oleh pemerintah maupun hibah dari pihak swasta yang sangat penting bagi kehidupan manusia di ruang lingkup perkotaan. Kereta api merupakan salah satu moda transportasi publik yang bisa digunakan oleh pelaku transportasi, selain itu kereta api juga memberikan beberapa keunggulan yang diantaranya adalah lebih cepat, bebas macet, dan relatif lebih murah dibandingkan dengan moda transportasi publik yang lain, serta resiko terjadinya tabrakan terhadap transportasi lain lebih kecil Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan deduktif yaitu pendektan yang memberikan pengujian atau membuktikan secara sudut pandang berdasarkan hasil pendekatan pengamatan. Dalam penyusunan pembuatan penelitian ini peneliti mengambil karakteristik dan dampak yang bisa di dapat terhadap adanya pembangunan jalur transportasi kereta *commuter* sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian yang berpusat di wilayah perkotaan mengakibatkan peningkatan aktivitas yang akan kepada tingginya penggunaan kendaraan baik pribadi maupun kendaraan publik atau umum. Pelaku perjalanan atau transportasi yang ingin memakai jasa layanan kereta api commuter di zona tempat tinggal ataupun dari zona tujuan dengan moda transportasi lainDengan pesatnya pertumbuhan perekonomian yang terjadi di wilayah perkotaan menjadikan kebutuhan akan transportasi baik kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum/publik. Dengan tingginya kebutuhan atau permintaan akan kendaraan baik dalam mengangkut orang ataupun barang menjadikan permasalahan baru yaitu tentang kepadatan lalu lintas yang terjadi di jalan raya

Kata Kunci: Transportasi; Kereta; Mobilitas

1. Pendahuluan

Urbanisasi ialah suatu kejadian yang berbanding urus dengan adanya pergerakan orang tentang perkembangan suatu wilayah yang terjadi di dunia dan berdampak kepada meningkatnya kepadatan aktivitas perkotaan (Mudzaki et al., 2022). Dan oleh sebab itu, maka perlu adanya MOU antara pemerintah kota dengan daerah sekitar nya guna menyatukan

pemikiran dan guna menciptakan kualitas pelayanan yang lebih optimal (Husna, 2020). Tingkat pertumbuhan kota-kota yang berada di indonesia sangat berbeda-beda, maka akan menjadi magnet bagi warga yang luar daerah untuk bisa mendapatkan pekerjaan di tanah rantau (Ferdiansyah et al., 2023).

Sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian yang berpusat di wilayah perkotaan mengakibatkan peningkatan aktivitas masyarakat yang akan berimbas kepada tinggi nya penggunaan kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan publik. Untuk mengatasi tingginya penggunaan kendaraan diperlukan berbagai upaya untuk menjaga keseimbangan antara prasarana transportasi lalu lintas. Namun demikian, untuk bisa menjaga keseimbangan tidak mudah untuk dilakukan, dikarekan penanganan masalah transportasi perkotaan yang kurang terintegrasi bisa menyebabkan permasalahan baru dan menambah kerumitan dalam permasalahan transportasi yang ada (Nugroho, 2013).

Pelaku transportasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari memerlukan sarana transportasi yang aman, nyaman, cepat, dan murah. Kereta api dan BRT kedepannya diharapkan mampu mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas. Beberapa kota metropolitan di luar negeri seperti Hongkong dan Shanghai adalah salah satu kota besar yang perekonomian berpusat di bidang jasa dan barang berteknologi tinggi, dan sebagai kota metropolitan akan membuat masyarakat akan beralih ke transportasi yang aman, nyaman, cepat, dan murah yang sehingga pemerintah terkait berusahayang melakukan pengembangan jaringan jalur rel kereta api sebagai upaya mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas (Susanti et al., 2017).

Tranportasi publik adalah suatu sarana yang diberikan oleh pemerintah maupun hibah dari pihak swasta yang sangat penting bagi kehidupan manusia di ruang lingkup perkotaan. Dengan mempunyai mengetahui pentingnya transportasi tersebut maka semakin meningkatnya kebutuhan atau ketergantungan akan jasa transportasi guna memudahkan mobilitas baik dalam bentuk memindahkan barang dengan cepat dan aman maupun mobilitas orang dari satu tempat menuju tempat lain dengan cepat. Salah satu moda transportasi yang sering digunakan khususnya dalam mobilitas orang maupun barang adalah kereta api. Kereta api adalah moda transportasi publik atau umum yang mempunyai banyak sekali keunggulan daripada moda transportasi lain, keunggulannya seperti rendah dalam menghasilkan gas karbon dioksida, lebih cepat daripada moda tranportasi yang lain, biaya yang dikeluarkan dalam sekali pemberangkatan atau sekali jalan sangatlah murah, serta transportasi kereta api juga selalu ada jadwal pemberangkatan serta jadwal kedatangan kereta sehingga para penumpang atau para pelaku moda transportasi umum bisa mengetahui kapan dan jadwal kereta akan berangkat dan datang di stasiun (Wijayanto, 2019). Di idonesia, juga sudah banyak sekali aplikasi jasa guna memenagkan pasar khusus nya pada tarnsportasi umum di darat seperti Grab, Ojek, dll (Fikri et al., 2018).

Kota surabaya adalah kota metropolitan atau juga disebut dengan kota bisnis, kota yang menitikberatkan perekonomian nya kepada pergerakan jasa dan barang menjadikan aktivitas atau mobilitas masyarakat atau pergerakan barang dan jasa bergerak dengan sangat cepat, sehingga dibutuhkan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana transportasi di kota surabaya. selain itu, pelaku transportasi bisa melakukan aktivitasnya pergi-pulang baik yang berasal dari dalam kota maupun dari luar kota surabaya untuk bekerja bisa memanfa'atkan transportasi publik seperti Kereta *Commuter*, guna mengurangi kepadatan arus lalu lintas kendaraan yang berada di jalan raya (Nugroho, 2013). Konektivitas dan kemudahan dalam perjalanan sangat diperlukan oleh banyak orang dalam melakukan aktivitasnya. Konektivitas dan aksebilitas yang sangat baik diperlukan guna mempermudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Salah satu jenis transportasi yang umum digunakan oleh banyak masyarakat luas dalam menunjang aktivitas perjalanan adalah transportasi Kereta *Commuter*.

ISSN (*Online*) 2747-0733

Kebutuhan orang yang tinggal di wilayah perkotaan terhadap transportasi umu begitu tinggi ditambah dengan perkembangan pertumbuhan permukiman di kawasan sekitar kota yang begitu pesat memberikn multiplayer effeck bagi pertumbuhan perekonomian di daerah sekitar. Dengan adanya kereta *commuter* yang ada di sekitar kota dan daerah sekitar mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas serta tarif yang yang begitu krusial dan sensitif. Menurut Farcis dan Vanany dalam Jurnal (Jhon et al., 2018) kesediaan orang untuk membayar dijelaskan nya bahwasanya suatu nilai yang diberikan oleh pengguna jasa transportasi terhadap suatu barang dan jasa.

Jumlah pengguna jasa transportasi massal tertinggi di peroleh kereta *commuter* dengan rata-rata 269 juta pertahun. Kereta *commuter* indonesia dinilai sangat efektif dan efisien dalam menunjang mobilitas dan aktivitas masyarakat sehingga banyak pengguna memilih menggunakan transportasi kereta *commuter*. Selain itu juga, harga setiap jalan atau harga tiket pun juga murah berkisar Rp. 3000 yang bagi para penumpang sangat begitu murah dan juga memberikan jaminan keamanan kepada para pengguna jasa kereta *commuter*. Kini banyak sekali kota-kota yang ada di Indonesia yang menggunakan kereta *commuter* bukan hanya sebagai mengangkut penumpang dan barang dan jasa, akan tetapi juga memberikan gambaran atau ikon terhadap kota tersebut telah mengalami kemajuan (Elika et al., 2021).

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi publik yang bisa digunakan oleh pelaku transportasi, selain itu kereta api juga memberikan beberapa keunggulan yang diantaranya adalah lebih cepat, bebas macet, dan relatif lebih murah dibandingkan dengan moda transportasi publik yang lain, serta resiko terjadinya tabrakan terhadap transportasi lain lebih kecil daripada dikarekan tarnsportasi kereta api mempunyai rel atau jalur nya sendiri. Selain itu, Kereta api digunakan sebagai alat angkut orang dan barang dalam jumlah besar dalam waktu singkat, serta terjadinya keterlambatan serta resiko kerusakan lebih rendah karena memiliki tingkat keamanan yang sangat tinggi (Los, n.d.). akan tetapi kapasitas yang ada di dalam gerbong hanya bisa memuat sekitar 250 orang. Bahkan kalau melihat stasiun yang ada di kota-kota besar para penumpang harus berdesakan guna bisa memasuki kereta khusus nya pada jam sibuk (Rahayu Ningtyas et al., 2021).

Menurut (Soimun & Widyastuti, 2020) dalam Jurnal Penelitian Transportasi Darat tentang kepuasaan penggunaan Kereta *Commuter* yang berada di kota surabaya terdapat beberapa pelayanan yang perlu di perbaiki, meliputi fisik kereta, perlu ada sirkulasi udara guna memperlancar udara yang masuk-keluar, serta kurangnya jam keberangkatan kereta. Serta ketersediaan layanan jalur kereta api yang tidak semua ada di sudut-sudut kota surabaya dan diperparah dengan dengan kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan transportasi pribadi memperburuk keadaan. Kecelakaan ialah suatu kejadian yang tidak pernah bisa diprediksi baik yang dilakukan oleh manusia maupun tidak ada cammpur tangan manusa. Mengingat bahwa kereta *commuter* sebagai alat transportasi massal maka diperlukannya suatu aturan guna menggurangi jumlah korban (Nilla & Moengin, 2019). Dalam menjamin keselamatan para penumpang yang menggunakan jasa kereta *commuter* maka pengelola menggunakan *Automatic Train Protection* (ATP) yang berguna memberikan peringatan kepada masinis kalau kereta melewati sinyal berbahaya (Sitorus et al., 2022). Dengan adanya peralihan orang ke transportasi publik juga akan membantu transisi energi guna mengurangi emisi gas buang secara berkelanjutan (Pranindita et al., n.d.)

Transportasi berkelanjutan ialah suatu ide atau pemikiran dari konsep pembangunan yang berterusan dalam bidang transportasi (Brotodewo, 2010). Dengan keberlanjutannya kereta cummuter ini maka akan memberikan dampak yang begitu besar kepada daerah sekitar nya dari segi pendapatan daerah (Schouten, 2021). Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi tuntutan bagi pemerintah untuk segera membuat moda transportasi massal (Kadarisman, 2018)

2. Metode

2.1. Jenis data

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan deduktif yaitu pendektan yang memberikan pengujian atau membuktikan secara sudut pandang berdasarkan hasil pendekatan pengamatan.

2.2. Data yang dimanfaatkan (sekunder)

Data sekunder diperoleh dengan mengambil dari berita, jurnal, berita, maupun web dari instansi terkait khusus nya dari PT. Kereta Api *Commuter*. Data yang diambil juga hasil dari wawancara atau interview dari beberapa penggunan penunpang transportasi kereta *commuter.*

2.3. Teknik pengumpulan data (studi dokumentasi)

Dokumentasi digunakan untuk bisa menguatkan penelitian serta juga menjadikan penelitian bisa memberikan gambaran kepada para pembaca untuk bisa mengetahui informasi yang didapat dengan baik dan mudah.

2.4. Teknik analisis data

Dalam penyusunan pembuatan penelitian ini peneliti mengambil karakteristik dan dampak yang bisa di dapat terhadap adanya pembangunan jalur transportasi kereta *commuter*. Dalam hal ini peneliti mengambil simpel dengan menitikberatkan kepada perlintasan lalu lintas jalur transportasi kereta *commuter* yang berada di wilayah Surabaya raya. Serta peneliti menggunakan data analisis kualitatif terhadap dampak serta aksesibilitas terhadap dampak dengan adanya transportasi kereta *commuter.*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Cakupan Kereta *Commuter* di Kota Surabaya

Sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian yang berpusat di wilayah perkotaan mengakibatkan peningkatan aktivitas yang akan kepada tingginya penggunaan kendaraan baik pribadi maupun kendaraan publik atau umum. Pelaku perjalanan atau transportasi yang ingin memakai jasa layanan kereta api *commuter* di zona tempat tinggal ataupun dari zona tujuan dengan moda transportasi lain, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Pada saat pergi ke stasiun atau tempat pemberhentian diantar oleh transportasi umum, seperti taksi, atau gojek;

2. Pada saat akan meninggalkan stasiun tujuan selanjutnya bisa naik kendaraan umum seperti taksi, maupun gojek.

Banyak kota metropolitan yang ada di dunia menggunakan strategi *Park and Ride* guna bisa mencarikan solusi atau setidaknya bisa mengurangi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh berbagai perkotaan di seluruh dunia dalam hal kepadatan arus lalu lintas yang ada di jalan serta mengurangi antrian yang akan menggunakan berbagai transportasi publik terkhusus nya transportasi kereta *Commuter.*

Sarana dan prasarana yang ada di *Park and Ride* dikerjakan dengan cara mengalihkan atau mengubah jalur atau arah perjalanan yang tadi nya menggunakan transportasi pribadi berpindah ke moda transportasi publik khusus nya kereta *commuter* yang akan menuju ke pusat kota (Nugroho, 2013). Dampak atau manfa'at yang bisa di dapat apabila kota menerapkan atau mengguanakan strategi *park and Ride* sebagai berikut:

- Bisa mengguragi kepadatan atau kemacetan arus lintas yang berada di pusat-pusat bisnis yang berada di pusat kota;
- Masyarakat didorong untuk bisa memanfa'atkan fasilitas yang sudah di siapkan oleh pemerintah dengan memanfa'atkan transportasi umum;
- Serta masyarakat juga didorong untuk bisa beralih ke transportasi publik yang telah di siapkan atau sudah disediakan oleh pemerintah guna untuk mengurangi konsumsi bahan bakar yang dikonsumsi oleh kendaraan pribadi serta juga mengurangi angka polusi yang dihasilkan oleh kendaraan pribadi;
- Serta juga megurangi kebutuhan akan tempat parkir yang berada di pusat kota, dengan berkurangnya angka kendaraan yang dipakai oleh masyarakat maka secara langsung akan mengurangi kebutuhan lahan parkir dan berdampak kepada bertambahnya RTH di pusat kota

ISSN (*Online*) 2747-0733

(Ruang Terbuka Hijau). Akan tetapi dalam menggunakan strategi *Park and Ride* juga perlu adanya berbagai pertimbangan yang tidak boleh dibiarkan begitu saja, hal-hal sebagai berikut:

- Dalam armada angkutan umum perlu adanya pengecekan terhadap kualitas angkutan tersebut, baik dari segi kualitas angkutan apakah masih layak untuk digunakan sebagai mestinya atau kalau ada kecacatan atau kerusakan yang ada di armada bisa dilakukan segera mungkin untuk bisa mengurangi korban jiwa;
- Jarak waktu antara angkutan umum khusus nya angkutan kereta *commuter* harus diperhatikan, dikarekan untuk memberikan kesempatan kepada penumpang atau pelaku perjalanan yang menggunakan jasa transportasi kereta *commuter* bisa melanjutkan perjalanan nya dengan cepat dan tepat waktu;
- Harus ada sarana dan prasarana atau juga penunjang guna memudahkan para pelaku perjalanan yang akan memanfa'atkan fasilitas *Park and Ride*.

3.1.1. Tahapan Menentukan Lokasi

dalam tahapan ini bagian penentuan lokasi yang akan digunakan untuk dijadikan tempat fasilitas *Park and Ride* adalah yang mempunyai lokasi yang lalu lintas nya sangat padat yang ada diwilayah tersebuut. Lokasi rawan akan kepadatan dan kemacetan lalu lintas harus memberikan perhatian khusus dari adanya fasilitas transportasi publik yang saling teritegrasi atau yang saling melengkapi.

Dalam wilayah surabaya utara yang rawan akan kepadatan dan kemacetan lalu lintas berlokasi di jalan Greges-Kalianak yang sangat dekat dengan fasilitas umum dengan terminal Osowilangun. Adapun di wilayah surabaya selatan yang rawan akan kepadatan dan kemacetan lalu lintas berlokasi di jalan A. Yani. Dan sekitar jalan A. Yani juga ada banyak sekali berbagai fasilitas publik yang saling berdekatan seperti shelter kereta api *commuter* tujuan Margorejo, Jemur Wonosari, Dan Kertomanunggal.

Dan pada wilayah barat yang rawan akan kepadatan dan kemacetan lalu lintas berlokasi di jalan Tandes, jalan Tandes ini berdekatan dengan stasiun kereta api kandangan dan juga tempat lalu lintas nya berbagai kendaraan berbagai ukuran baik yang berukuran kecil sampai dengan ukuran besar seperti truk tronton maupuan truk kontainer. Adapun dari wilayah surabaya timur tidak terdapat kepadatan maupaun kemacetan yang terjadi akibat dari adanya kendaraan pribadi, dikarekan wilayah ini adalah wilayah yang berada di timur surabaya dan juga tidak ada fasilitas publik atau umum yang berdekatan dengan pust lokasi kepadatan maupun kemacetan yang ada di wilayah surabaya timur (Nugroho, 2013).

3.1.2. Tahapan Mempersiapkan Fasilitas Atau Penunjang Transportasi

Setelah mengetahui pusat atau lokasi yang akan digunakan untuk diberikan fasilitas *Park and Ride*, langkah berikutnya adalah mempersiapkan fasilitas apa saja yang akan diberikan ataupun yang akan macam-macam penujang yang akan disediakan. Di kawasan surabaya selatan, *shelter* kereta api *commuter* di jalan A. Yani segmen margorejo tujuan keromanunggal ada fasilitas penunjang *Park and Ride* akan tetapi fasilitas nya hanya difungsikan kepada kendaraan bermotor dan sepeda saja.

3.1.3. Tahapan Desain

sedangkan dalam proses desain mulai dari rencana fasilitas yang mau diletakan serta kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan dan kondisi sekarang yang bisa selanjutnya dikembangkan. Pamanfa'atan dari adanya fasilitas tersebut diharapkan terjadi nya peningkatan kebutuhan akan tarnsportasi umum atau publik pada saat jam kepadatan atau jam masuk-

pulang kerja. Adapun faktor-faktor penting yang berhubungan dengan efisiensi pelayanan *Park and Ride* adalah sebagai berikut:

- Mendukung terciptanya ide-ide pengembangan di lingkungan sekitar fasilitas *Park and Ride* yang dapat menunjang pelayanan dan mendukung perpindahan baik barang dan jasa maupun orang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, efisien, aman, dan murah
- Men-support terciptanya pola-pola pengembangan baru yang terintegrasi dengan transportasi lain guna untuk mempermudah para pelaku perjalanan atau pengguna transportasi publik, yang akan berakibat kepada peningkatnya kebutuhan masyarakat akan transportasi publik;
- Dengan adanya fasilitas *Park and Ride* ini diharapkan bisa mempercepat perpindahan orang antar moda transportasi sebagai fungsi utama guna melayani para penumpang moda transportasi;
- Mendukung tingkat penggunaan lahan dengan fasilitas *Park and Ride* yang berada di dekat pusat aktivitas masyarakat dengan intensitas yang sangat tinggi.

3.1.4. Tahapan Rekomendasi Atau Saran Dari Pengguna

Dalam proses ini ialah pemberian masukan atau kritikan dengan adanya fasilitas yang ada serta mengetahui seberapa besar penigkatan yang di dapat oleh para penumpang transportasi umum yang ada dan berpotensi untuk bisa dikembangakn menjadi fasilitas intermodal.

3.2. Karakteristik Jalur Transportasi Publik Wilayah Surabaya Raya

Karakteristik jalur transportasi kereta khusus nya di wiilayah surabaya raya bisa dijelaskan dengan mengelompokan kedalam beberapa faktor yaitu sebagai berikut (Shabrina & Nurlaela, 2021).

3.2.1. Jumlah Pusat Keramaian (Node)

Wilayah surabaya raya memiliki 50 node yang tersebar di wilayah surabaya raya (Surabaya, Gresik, Sidorajo). Di wilayah Sidoarjo-Surabaya memiliki 30 titik yang ada 14 titik di kabupaten Sidoarjo dan 16 titik yang ada di kota Surabaya, sedangkan di wilayah Gresik-Surabaya memiliki 20 titik yang ada di 10 titik di kabupaten Gresik dan 10 titik nya lagi ada di kota Surabaya.

3.2.2. Waktu Perjalanan

Dalam wilayah surabaya raya khusus nya yang berasal dari sidoarjo pergi ke surabaya lama di jalan sekitar 48,7 menit, sedangkan surabaya raya yang berasal dari gresik ke surabaya lama di jalan sekitar 56,6 menit. Waktu tempuh setiap wilayah surabaya raya bisa saja lebih lama dari ini dikarenakan surabaya raya adalah wilayah agrometropolitan atau juga disebut dengan tingkat industri nya yang begitu sangat pesat dengan mudah nya pergerakan lalu lintas berbagai kendaraan baik pribadi maupun angkutan barang.

3.2.3. Hambatan Perjalanan

Dalam wilayah surabaya raya khusus nya wilayah sidoarjo-surabaya, jarak tempuh perjalanan rata-rata sebesar 15,96 dengan hambatan perjalanan dari desa sedati pergi ke kelurahan osowilangun, sedangkan dari wilayah gresik-surabaya. jarak tempuh perjalanan rata-rata sebesar 17,9 dengan hambatan perjalanan dari desa cerme pergi ke kelurahan perak timur.

ISSN (*Online*) 2747-0733

3.2.4. Waktu Pelayanan Angkutan

Dalam waktu pelayanan angkutan di dalam wilayah surabaya raya sebagian besar beroperasi atau mulai melakukan pelayanan pada pukul 05:00 WIB dan selesai melakukan pelayanan pada pukul 18:00 WIB. Dan angkutan transportasi publik yang melakukan pelayanan paling pagi adalah kereta *commuter* arah porong-surabaya dan transportasi yang paling malam pelayanan nya adalah bus F dari terminal purabaya sidoarjo-jembatan merah pada pukul 00:00 WIB (Jayanti et al., 2021).

3.2.5. Usia

Dari hasil pengamatan serta observasi yang telah dilakukan disimpulkan bahwasanya jumlah usia yang menggunakan transportasi publik berkisar di usia 19-30 th, dengan presentase sebesar 54%, selanjutnya di usia 31-45 th, presentase sebesar 13%, selanjutnya di usia 46-55 th, presentase sebesar 6% (Soimun & Widyastuti, 2020). Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Usia Responden
Sumber: Sudah Diolah (Wijayanto, 2019)

3.2.6. Penghasilan Perbulan

Dari hasil pengamatan serta observasi yang telah dilakukan disimpulkan bahwasanya jumlah penghasilan perbulan para penumpang moda transportasi kereta api cummter sebagai berikut: Rp. 500.000-1,5 juta presentase sebesar 10%, jumlah penghasilan Rp. 1,5 juta- Rp. 2,5 juta presentase sebesar 11%, jumlah penghasilan Rp. 2,5 juta – Rp. 5 juta presentase sebesar 43%, dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Penghasilan Responden
Sumber: Sudah Diolah (Wijayanto, 2019)

3.2.7. Alasan Menggunakan Transportasi Kereta Api *Commuter*

Dari beberapa orang yang saya temui alasan utama kenapa banyak dari masyarakat menggunakan transportasi umum khusus nya kereta api *commuter* adalah sebagai berikut: 31% dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat murah sekali melakukan perjalanan, 29% mengatakan bahwa waktu untuk dalam berpindah dari satu tempat ke tempat lain bisa lebih cepat, 23% mengatakan bahwa keamanan dan kenyamanan, serta 6% jarak tujuan dengan stasiun serta jadwal pemberangkatan yang terjadwal, serta 5% nya lagi mengatakan bahwa untuk bisa menghindari kemacetan lalu lintas yang terjadi pada pagi-sore hari. Dan untuk lebih jelasnya bisa dlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. Alasan Beralih ke KA
Sumber: Sudah Diolah (Wijayanto, 2019)

4. Pelayanan Kereta *Commuter* Terhadap Penumpang

Pengguna transportasi massal yang ada di indonesia terus mengalami pengingkatan yang begitu pesat terkhusus nya wilayah yang berada di perkotaan. Transportasi yang dibisa diandalkan masyarakat kota dalam melakukan aktivitas nya atau berpergian dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat serta bisa mengeluarkan biaya yang sangat murah adalah transportasi. Kereta api *commuter*. Di kota-kota besar yang ada di indonesia kereta api *commuter* tidaklah asing oleh masyarakat kota dikarenakan kereta api *commuter* adalah salah satu moda transpotasi andalan guna bisa melakukan aktivitas dengan cepat. Dari segi pelayanan serta kemudahan yang didapat oleh para pelaku perjalanan atau para penumpang bisa mengakses web kereta api *commuter* di internet serta demi bisa meningkatkan pelayanan kepada para penumpang PT. Kereta Api indoneisa (KAI) melakukan berbagai inovasi guna memberikan rasa aman, nyaman, mudah dalam memberikan pelayanan.

Gambar 4. Pembayaran dengan menggunakan kartu
Sumber: diambil dari Jurnal (Wijayanto, 2019)

PT. Kereta Api Indonesia *Commuter* sebagai anak usaha dari PT. Kereta Api Indonesia melakukan inovasi dalam pembelian maupun pembayaran tiket kepada para penumpang dengan tidak perlu mengantri ke loket pembelian tiket dikarenakan PT. KAI sebagai perusahaan induk memberikan arahan kepada anak perusahaan nya dalam penjualan tiket kepada para penumpang nya bisa melalui online atau bisa

ISSN (*Online*) 2747-0733

menggunakan kartu yang telah bekerja sama dengan perusahaan terkait. Diharapkan dengan adanya inovasi tersebut bisa memangkas waktu tunggu para penumpang serta bisa memberikan tingkat pelayanan yang terbaik kepada para penumpang kerata api.

Selain itu, demi menjaga kenyaman dan keamanan para pengguna trasnportasi kereta *commuter* tetap memakai jasa para Passenger *Service*. *Passenger Service* mempunyai tugas yang sangat vital di kereta *commuter*. Adapun kerja nya hanya 8 jam per hari, dan dalam struktural *Passenger Service* ada dibawah pengawasan dari Direktorat Operasional dan Pemasaran. *Passenger Service* dituntut untuk bisa mengetahui setiap informasi dalam hal (Elika et al., 2021):

- Jadwal keberangkatan dan tiba kereta di stasiun;
- Rute kereta yang akan dilalui oleh kereta;
- Harus mengerti setiap wilayah dalam stasiun (mushola, toilet, kios, ATM, pos kesehatan, dll);
- Mengerti dan bisa mengarahkan para penumpang kereta apabila ada penumpang yang akan beralih ke moda transportasi lain;
- Mengerti wilayah luar stasiun (kantor polisi, pemadam kebakaran, dan tak lupa destinasi wisata sekitar).

5. Kesimpulan

Dengan pesatnya pertumbuhan perekonomian yang terjadi di wilayah perkotaan menjadikan kebutuhan akan transportasi baik kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum/publik. Dengan tingginya kebutuhan atau permintaan akan kendaraan baik dalam mengangkut orang ataupun barang menjadikan permasalahan baru yaitu tentang kepadatan lalu lintas yang terjadi di jalan raya. Dan untuk bisa mencarikan solusi atas kemacetan ataupun kepadatan yang terjadi di jalan raya maka pemerintah setempat memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk beralih menggunakan moda transportasi umum atau publik. Armada transportasi atau fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk bisa menunjang atau mempercepat masyarakat untuk bisa beralih ke moda transportasi umum atau publik. Transportasi yang cocok dalam digunakan di wilayah perkotaan dalam mengangkut barang dan orang dalam jumlah besar adalah transportasi kereta api dan bus.

Transportasi publik terkhusus nya kereta api *commuter* menjadi daya tarik bagi para pelaku perjalanan atau para penumpang dikarenakan mempunyai banyak sekali keunggulan yang bisa didapatkan bgai para penumpang diantaranya yaitu biaya yang dikeluarkan dalam sekali jalan yang begitu murah, serta fasilits penunjang yang disediakan oleh armada atau perusahaan jasa transportasi begitu lengkap menjadikan para penumpang menjadi lebih nyaman dalam menggunakan jasa transportasi kereta api *commuter*, serta kereta api *commuter* juga memberikan jaminan waktu kepada para penumpang untuk bisa datang ke tempat tujuan dengan sangat cepat tanpa memberikan berbagai hambatan yang sangat berarti sehingga para pengguna jasa kereta api *commuter* setiap tahun nya selalu mengalami kenaikan dan menjadikan setiap gerbong setiap kereta menjadi sesak sehingga perlu adanya penambahan armada oleh pengelola kereta api *commuter*.

Penggunaan kereta *commuter* ini bisa dilihat di berbagai kota terkhusus nya kota metropolitan atau kota bisnis dan industri. Di indonesia kereta *commuter* ini ada di beberapa daerah saja contohnya ada di wilayah DKI Jakarta, di Kota Surabaya, dan yang terbaru ada di Kota palembang yang digunakan untuk bisa menyukseskan acara sea games pada tahun 2018 silam. Penggunaan jasa kereta *commuter* ini sangat fital dan strategis dikarenakan untuk bisa mengangkut orang dan barang dalam jumlah besar serta dalam pengeluaran biaya bisa sekecil mungkin. Sebagai transportasi massal kereta *commuter* sekarang bukan hanya sebagai mengakut orang ataupun mengangkut barang saja. akan tetapi, juga menjadi ikon kota tersebut dikarenakan suatu kota atau daerah akan bisa dikatakan maju apabila kota atau daerah tersebut bisa memberikan fasilitas atau penunjang dalam mempermudah mobilitas orang dan barang sehingga berakibat kepada pertumbuhan perekonomian daerah tersebut.

Dan untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengguna jasa kereta api *commute*r maka dari pihak kereta melakukan inovasi dalam penjualan tiket kereta dengan cara membeli nya secara online di *Marketpalce* yang telah bekerja sama dengan pihak kereta api *commuter* atau juga melakukan *Top Up* dengan menempelkan kartu di gardu masuk kereta dengan begitu para pengguna jasa kereta *commuter* tidak perlu mengantri untuk bisa membeli tiket di loket tiket serta untuk mengurangi waktu tunggu penumpang serta juga mengurangi calo-calo yang ada di sekitar stasiun.

Daftar Pustaka

Brotodewo, N. (2010). Penilaian Indikator Transportasi Berkelanjutan Pada Kawasan Metropolitan di Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, *21*(3), 165–182.

Elika, N., Sendra, I. M., & Eka Mahadewi, N. P. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kereta Commuter Indonesia Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Pada Era Kenormalan Baru. *Jurnal IPTA*, *9*(2), 223. https://doi.org/10.24843/ipta.2021.v09.i02.p01

Ferdiansyah, I., Hariyani, S., & Agustin, I. W. (2023). *EVALUASI KINERJA PELAYANAN COMMUTER LINE RUTE JAKARTA KOTA-BOGOR PADA MASA PANDEMI COVID - 19*. *12*(April).

Fikri, W. A., Fhazrel, F. P., & Fahmi, R. A. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan Pt . Kereta Api Indonesia. *Analisis Kepuasan Pelanggan PT. Kereta Api Indonesia*, *1*(4), 1–11.

Husna, V. Z. (2020). KERJASAMA ANTAR DAERAH DALAM HAL PENGELOLAAN PELAYANAN PUBLIK DAN KAITANNYA DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Kasus Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam Pengelolaan Terminal Purabaya). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *17*(1), 38–47. https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32599

Jayanti, R. A., Joewono, T. B., & Rizki, M. (2021). Aksesibilitas Stasiun Kereta Rel Listrik Commuter Line Berdasarkan Persepsi Wanita. *Jurnal Transportasi*, *21*(1), 63–72. https://doi.org/10.26593/jtrans.v21i1.4904.63-72

Jhon, F., Sitorus, P., Fassa, F., & Nurhidayah, F. (2018). Analisis Kesediaan Membayar Kereta Commuter Line Cikarang. *Prosiding Semnastek 2018*, 1–11.

Kadarisman, M. (2018). Kebijakan Transportasi Kereta Cepat Jakarta Bandung Dalam Mewujudkan Angkutan Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, *4*(3), 251. https://doi.org/10.54324/j.mtl.v4i3.167

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *KAJIAN KARAKTERISTIK DAN MOBILITAS PEKERJA PENGGUNA KERETA KOMUTER SURABAYA-LAMONGAN*. 367–373.

Mudzaki, Y., Firdausiyah, N., & Agustin, I. W. (2022). *PENERAPAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) DI KAWASAN STASIUN GUBENG , KOTA SURABAYA*. *11*(0341), 225–234.

Nilla, N., & Moengin, P. (2019). Pengembangan Model Keselamatan pada Transportasi Kereta Api (Studi Kasus: PT. Kereta Komuter Indonesia). *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, *12*(2), 100–108. https://doi.org/10.30813/jiems.v12i2.1668

Nugroho, U. (2013). Fasilitas Park and Ride Untuk Mengurangi Kepadatan a Rus Lalu Lintas Dan Dampak Terhadap Lingkungan Di Kota Surabaya. *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, *5*(2).

Pranindita, N., Christina, A., & Scholastica, A. (n.d.). *TRANSFORMASI TRANSPORTASI JAKARTA : Mengkaji ulang target emisi nol*.

Rahayu Ningtyas, D., Panji Rizki, D., Rukmayuninda Ririh, K., Isharyadi, F., Sawah, J., Selatan, J., Riset dan Pengembangan SDM, P., Standardisasi Nasional Gedung, B., Puspitek, K., Setu, K., & Selatan, T. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMEN DALAM PENGEMBANGAN STANDAR PEGANGAN TANGAN PADA KERETA COMMUTER LINE Consumer Needs Analysis in the Development of Handgrip Standard on Commuter Line Trains*.

Schouten, F. sofie. (2021). Kontribusi Keberlangsungan Usaha Jasa Layanan Transportasi Publik Kereta Rel Listrik Commuter Line Terhadap Produk Domestik Bruto Sub Sektor Angkutan Darat. *Jurnal*

ISSN (*Online*) 2747-0733

Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal), *5*(2), 55–64. https://doi.org/10.37367/jpi.v5i2.173

Shabrina, S., & Nurlaela, S. (2021). Komparasi Tingkat Aksesibilitas Jaringan Transportasi Publik bagi Pekerja Ulang-Alik di Kawasan Surabaya Metropolitan Area. *Tataloka*, *23*(3), 363–376. https://doi.org/10.14710/tataloka.23.3.363-376

Sitorus, A. S., Sitorus, B., Sitorus, C. N., & Sitorus, T. I. (2022). Peran Sistem Kendali Berbasis Komunikasi dan Automatic Train Protection pada Kereta Perkotaan dan Jarak Jauh. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, *6*(1), 14–23. https://doi.org/10.37367/jpi.v6i1.192

Soimun, A., & Widyastuti, H. (2020). Analisis Probabilitas Perpindahan Moda Pengguna Sepeda Motor ke Kereta Commuter Surabaya Porong. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, *22*(1), 47–56. https://doi.org/10.25104/jptd.v22i1.1599

Susanti, A., Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2017). Identifikasi Awal Wilayah Pengaruh KA Komuter Dengan Menggunakan Angkutan Umum Pengumpan. *Rekayasa Sipil*, *11*(3), 178–185. https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil/2017.011.03.2

Wijayanto, H. (2019). Peranan Penggunaan Transportasi Publik di Perkotaan (Studi Kasus Penggunaan Kereta Commuterline Indonesia Rute Jakarta-Bekasi). *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, *5*(2), 1–8. https://doi.org/10.35326/kybernan.v5i2.365